

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2019-2022

Ade Samsinar¹, Evi Dora Sembiring², Novi Handayani³, Deti Susilawati⁴, Ria Ekanindya⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Email: adesamsinar82@gmail.com¹, evidorasembiring@gmail.com²,
novi.novihndayani@gmail.com³, detisusilawati74@gmail.com⁴, riaekanindya@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Metode yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk menguji hubungan antar variabel. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dianalisis menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, di mana perusahaan dengan perencanaan pajak yang lebih baik cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk mencapai tujuan finansial tertentu. Ukuran perusahaan juga ditemukan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan laba guna menjaga reputasi dan kepercayaan investor. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor, akademisi, dan perusahaan dalam memahami dinamika manajemen laba, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan dan pelaporan keuangan. Sehingga studi ini juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan untuk menghindari dampak negatif praktik manajemen laba.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia (BEI).

Abstract

This study aims to analyze the influence of tax planning and company size on profit management in manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2022 period. The method used a quantitative approach with regression analysis to test the relationship between variables. Data was obtained from the company's annual financial statements which were analyzed using purposive sampling. The results of the study show that tax planning has a significant effect on profit management, where companies with better tax planning tend to practice profit management to achieve certain financial goals. Company size was also found to have a positive relationship with profit management, indicating that large-scale companies tend to be more cautious in reporting profits to maintain investor reputation and trust. This research contributes to investors, academics, and companies in understanding the dynamics of profit management, as well as being a reference in decision-making related to tax policies and financial reporting. So this study also emphasizes the importance of transparency and accountability in the preparation of financial statements to avoid negative impacts on profit management practices.

Keywords: Tax Planning, Company Size, Profit Management, Manufacturing Companies, Indonesia Stock Exchange (IDX).

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur atau yang sering disebut juga perusahaan pengelolaan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan mengolah atau merubah bahan material mentah menjadi material jadi dan memiliki harga jual dengan bantuan sebuah mesin ataupun peralatan yang dijalankan secara otomatis ataupun manual [1]. Perusahaan manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara karena kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah melalui pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Salah satu subsektor yang menjadi andalan dalam sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman, yang tidak hanya menyediakan kebutuhan pokok tetapi juga menjadi penggerak investasi, ekspor, dan penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022, subsektor ini menunjukkan kinerja yang konsisten positif dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. [2]

Namun, di tengah tantangan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan manufaktur menghadapi tekanan untuk menjaga atau meningkatkan laba yang dilaporkan. Dalam situasi seperti ini, praktik manajemen laba sering kali menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen sering kali menggunakan cara manajemen laba untuk mempengaruhi atau mengatur laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mempermudah transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek, sehingga dengan cara tersebut dapat mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menarik *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan keadaan perusahaan dengan memanfaatkan kebebasan untuk memilih metode dan prosedur akuntansi yang ada. Karena itulah, manajemen laba mengacu pada upaya untuk mengatur atau memengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu, seperti memenuhi ekspektasi investor, mempertahankan kepercayaan pasar, atau mengoptimalkan bonus manajemen. [3], [4]

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap praktik manajemen laba adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah langkah awal yang penting untuk

dilakukan pihak manajemen pajak agar dapat menghematkan pajak dengan cara pengumpulan dari penelitian pada aturan perpajakan yang berlaku (5). Perencanaan pajak dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar melalui pengaturan transaksi keuangan dan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan secara legal, karena proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang bertujuan sebagai proses perencanaan pajak yang menyebabkan utang pajak yang harus dibayar, baik Pajak Penghasilan (PPh) dan pajak lainnya dengan nominal yang dirancanakan, selama tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Strategi ini tidak hanya berdampak pada efisiensi keuangan perusahaan tetapi juga memengaruhi pola pelaporan laba. Semakin efektif strategi perencanaan pajak, semakin besar kemungkinan perusahaan mengatur laporan keuangan untuk mencerminkan hasil yang diinginkan. (5), (6)

Selain itu, ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting dalam praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah perbandingan yang dapat mengelompokan kecil atau besarnya suatu perusahaan menurut jumlah aset ataupun nilai pasar saham, saat semakin besar aktiva maka modal yang ditanam semakin banyak, semakin banyak penjualan maka perputaran uang semakin banyak dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar perusahaan dikenal dalam masyarakat (7). Perusahaan besar cenderung lebih diawasi oleh publik dan regulator, sehingga memiliki insentif untuk menjaga laporan keuangan tetap akurat dan transparan. Namun, pada saat yang sama, perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang kompleks, termasuk praktik manajemen laba, demi memenuhi ekspektasi pasar. Hal ini menunjukkan hubungan yang kompleks antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. (8)

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba, sementara studi lain menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mike Kusuma Dewi & Fatihah Aulia Rahmi, 2018)

berdasarkan dari data yang diperoleh dari 81 data observasi yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan H2 diterima atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan swasta tahun 2018-2020, sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Dea et al., 2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu pula, penelitian terkait ukuran perusahaan memberikan hasil yang tidak konsisten. Ketidakkonsistensi hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang akuntansi perpajakan serta memberikan bukti empiris yang relevan bagi dunia praktis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru bagi akademisi dalam memahami dinamika praktik manajemen laba, tetapi juga menjadi acuan bagi pemangku kepentingan, seperti manajemen perusahaan, investor, dan regulator. Dengan memahami hubungan antara perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan manajemen laba, para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam menyusun strategi bisnis dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif berdasarkan ciri-ciri keilmuan rasional, empiris, dan sistematis agar mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen (perencanaan pajak dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (manajemen

laba). Penelitian ini juga dilakukan dengan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Sehingga pada penelitian ini membutuhkan objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang disebut populasi, serta bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2019–2022 yang berjumlah 42 perusahaan. Adapun 42 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sendiri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Sektor Industri Barang Konsumsi		
Sub Sektor Makanan dan Minuman		
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk IPO 10 Agustus 2022
12	DLTA	Delta Jakarta Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk

16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk IPO 25 April 2022
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
25	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
29	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
30	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
31	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
32	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
33	PSGO	Palma Serasih Tbk
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk
36	SKLT	Sekar Laut Tbk
37	STTP	Siantar Top Tbk
38	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
39	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk IPO 8 Juli 2022
40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
41	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
42	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Setelah menentukan populasi perusahaan manufaktur maka dapat dilakukan pengambilan sampel dari setiap populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria penarikan sampel di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2022, dan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami rugi selama periode 2019-2022. Sehingga, berdasarkan kriteria-kriteria tersebut adanya sampel yang memenuhi kriteria terdiri dari 18 perusahaan dikalikan dengan jumlah periode 4 tahun, yang berarti hasil sampel yang terkumpul sebanyak 72 sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun daftar perusahaan yang sudah memenuhi kriteria penarikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.id. Data yang diteliti adalah perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan manajemen laba dalam kurun waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2019-2022. Agar mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat maka data yang dikumpulkan menggunakan berbagai metode, yaitu studi dokumentasi dan studi keputusan. Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat dan meninjau dokumentasi laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022, sementara itu studi keputusan dilakukan dengan membaca, mencatat dan memahami literature ataupun sumber data dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk meningkatkan pemahaman permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru. Pada penelitian ini analisis data dilakukan menggunakan aplikasi statistik berupa IBM SPSS 26 dalam mengelola data hasil penelitian. Proses analisis yang dilakukan meliputi analisis statistic deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data sampel, uji asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang baik dengan menggunakan beberapa uji (uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi) untuk memastikan validitas model regresi, analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih menjadi fenomena yang signifikan di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2022. Pada konteks penelitian ini manajemen laba tindakan yang memanfaatkan perubahan laporan keuangan guna memperoleh laporan keuangan yang diharapkan tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Berikut ini merupakan data manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2019-2022.

Tabel 3
Data Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanandan Minuman Periode 2029-2022

No	Kode Perusahaan	Manajemen Laba			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	-0.114	-0.103	-0.117	-0.04
2	BUDI	-0.04	-0.084	-0.022	0.006
3	CAMP	-0.129	-0.143	-0.148	-0.101
4	CEKA	0.111	-0.217	-0.496	-0.083
5	CLEO	0.225	0.411	0.271	0.33
6	COCO	-1.219	-0.767	-0.592	-0.724
7	DLTA	0.037	0.177	-0.197	-0.01
8	GOOD	-1.765	-1.942	-1.337	-1.294
9	HOKI	-0.221	-0.296	-0.26	-0.373
10	ICBP	0.671	0.705	0.31	0.25
11	INDF	1.265	1.381	0.8	0.75
12	MLBI	-0.133	-0.209	-0.292	-0.341
13	MYOR	-0.183	-0.197	-0.201	-0.169
14	ROTI	0.289	0.394	0.38	0.267

15	SKBM	0.219	0.3	0.284	0.093
16	SKLT	-0.91	-0.746	-0.932	-0.778
17	STTP	0.14	0.097	0.243	0.127
18	ULTJ	-0.298	-0.282	-0.269	-0.217

Selain itu, terdapat juga hasil perhitungan statistik deskripsi untuk variable manajemen laba yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Laba
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
manajemen laba	72	-1.94	1.38	-0.1175	0.5777
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data output IBM SPSS Statistik versi 26

Dari Tabel 4 tersebut diketahui bahwa banyaknya jumlah data pengamatan sebesar 72 data dengan skor minimal sebesar -1,94 yang berarti nilai manajemen laba pada kode perusahaan GOOD, lalu skor maksimal sebesar 1,38 yang berarti nilai manajemen laba pada kode perusahaan INDF, kemudian nilai rata-rata sebesar -0,1175, dan Std. Deviation sebesar 0,57778.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pengelolaan laporan keuangan perusahaan. Berikut ini merupakan data perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2019-2022.

Tabel 5
Data Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman Periode 2029-2022

No	Kode Perusahaan	Perencanaan Pajak			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	0.761	0.808	0.786	0.786
2	BUDI	0.763	0.967	0.804	0.802
3	CAMP	0.771	0.775	0.793	0.787
4	CEKA	0.755	0.78	0.791	0.779
5	CLEO	0.758	0.787	0.785	0.785
6	COCO	0.739	0.737	0.793	0.638
7	DLTA	0.77	0.749	0.78	0.781
8	GOOD	0.75	0.72	0.778	0.773
9	HOKI	0.729	0.747	0.692	0.136
10	ICBP	0.72	0.744	0.796	0.76
11	INDF	0.674	0.704	0.775	0.746
12	MLBI	0.741	0.72	0.758	0.742
13	MYOR	0.758	0.781	0.781	0.786
14	ROTI	0.681	1.051	0.754	0.754
15	SKBM	0.185	0.399	0.672	0.739
16	SKLT	0.791	0.763	0.83	0.809
17	STTP	0.794	0.812	0.807	0.825
18	ULTJ	0.753	0.78	0.828	0.749

Selain itu, terdapat juga hasil perhitungan statistik deskripsi untuk variable perencanaan pajak yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6
Statistik Deskriptif Variabel Perencanaan Pajak
Descriptive Statistics

N		Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
perencanaan pajak	72	.14	1.05	.748	.1224
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data output IBM SPSS Statistik versi 26

Dari Tabel 6 tersebut diketahui bahwa banyaknya jumlah data pengamatan sebesar 72 data dengan skor minimal sebesar 0,14 yang berarti nilai manajemen laba pada kode perusahaan HOKI, lalu skor maksimal sebesar 1,05 yang berarti nilai manajemen laba pada kode perusahaan ROTI, kemudian nilai rata-rata sebesar 0,7486, dan Std. Deviation sebesar 0,12241.

Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan dari besar kecilnya perusahaan melalui total aset, total penjualan, *log size*, nilai saham dan lain sebagainya yang akan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan skala operasional dan kapasitas ekonomi suatu perusahaan. Berikut ini merupakan data ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2019-2022.

Tabel 7
Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman Periode 2029-2022

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	13.61	13.77	14.08	14.31
2	BUDI	14.91	14.9	14.91	14.97
3	CAMP	13.87	13.89	13.95	13.88

4	CEKA	14.14	14.26	14.34	14.35
5	CLEO	14.03	14.08	14.11	14.34
6	COCO	12.43	12.48	12.82	13.09
7	DLTA	14.17	14.01	14.08	14.08
8	GOOD	15.43	15.71	15.72	15.8
9	HOKI	13.65	13.71	13.8	13.6
10	ICBP	17.47	18.45	18.58	18.56
11	INDF	18.38	18.9	19	19.01
12	MLBI	14.87	14.88	14.88	15.03
13	MYOR	16.76	16.8	16.8	16.91
14	ROTI	15.35	15.3	15.24	15.23
15	SKBM	14.41	14.38	14.49	14.52
16	SKLT	13.58	13.55	13.69	13.84
17	STTP	14.87	15.05	15.18	15.33
18	ULTJ	15.7	15.98	15.81	15.81

Selain itu, terdapat juga hasil perhitungan statistik deskripsi untuk variable ukuran perusahaan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8
Statistik Deskriptif Variabel Perencanaan
Pajak Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ukuran perusahaan	72	12.43	19.0	15.026	1.5715
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data output IBM SPSS Statistik versi 26

Dari Tabel 8 tersebut diketahui bahwa banyaknya jumlah data pengamatan sebesar 72 data dengan skor minimal sebesar 12,43 yang berarti nilai manajemen laba pada kode perusahaan COCO, lalu skor maksimal sebesar 19,01 yang berarti nilai manajemen laba pada kode perusahaan INDF, kemudian nilai rata-rata sebesar -15,0260, dan Std. Deviation sebesar 1,57155.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas model regresi. Uji asumsi klinik sendiri meliputi: uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi atau residual memiliki distribusi normal, uji multikolinieritas yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dan uji autokorelasi yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil yang didapatkan dari setiap pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized

N		72
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	.50958648
S ^{a,b}		
Most	Absolute	.146
Extreme	Positive	.086
Differences	Negative	-.146
Test Statistic		.146

Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. Sig.		.086 ^d
(2-tailed)	99% Confidence	Lower Bound .079
	Interval	Upper Bound .094

Residual

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26.0

Tabel 10

Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
perencanaan pajak	.993	1.007
ukuran perusahaan	.993	1.007

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26.0

Tabel 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

ukuran perusahaan	Unstandardized Residual	Perencanaan oajak	
Correlation Coefficient	1.000	-.023	-.057
Sig. (2-tailed)	.	.847	.634
N	72	72	72

Correlation Coefficient	- .023	1.000	.004
Sig. (2-tailed)	.847	.	.972
N	72	72	72
Correlation Coefficient	- .057	.004	1.000
Sig. (2-tailed)	.634	.972	.
N	72	72	72

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340 ^a	.115	.089	.40208	1.757

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26.0

Dari Tabel 9 tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,001 < 0,05 yang tidak memenuhi ketentuan. Sehingga menggunakan Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah 0,086 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena data mendekati kenormalan yang menyebabkan analisis dapat dilanjutkan.

Dari Tabel 10 tersebut diketahui bahwa pada bagian "Colliearity Statistics" memiliki nilai tolerance untuk variabel perencanaan pajak (X1) dan ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,993 yang berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan, nilai VIF untuk

variabel perencanaan pajak (X1) dan ukuran perusahaan (X2) sebesar 1,007 yang berarti lebih kecil dari 10. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Dari Tabel 11 tersebut diketahui bahwa hasil signifikansi (Sig.2-tailed) untuk variabel perencanaan pajak (X1) sebesar 0,634, sedangkan nilai (Sig.2-tailed) untuk variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,972, yang berarti kedua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dari Tabel 12 tersebut diketahui bahwa dihasilkan nilai Durbin-Watson dengan menggunakan metode Cochrane-Orcutt yaitu 1,757. Nilai tersebut akan menjadi perbandingan dengan nilai tabel signifikan 5% serta nilai jumlah data sebesar 72 dan jumlah variabel independen k=2.

$$du = 1,6751$$

$$(4-du) = 2,3249$$

Nilai du < dw < 4 – du = 1,6751 < 1,757 < 2,3249, maka nilai Durbin- Watson memenuhi model prediksi tersebut, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Hasil analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 26 dengan rumus dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 13
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficients Beta	
B	Std. Error				

1	(Constant)	-2.435	.675		-3.606	.001
---	------------	--------	------	--	--------	------

	Perencanaan pajak	-.379	.503	-.080	-.755	.453
	Ukuran Perusahaan	.173	.039	.471	4.421	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26.0

Dari Tabel 13 tersebut diketahui bahwa terdapat konstanta sebesar -2,435 yang berarti apabila perencanaan pajak (X1) dan ukuran perusahaan (X2) adalah 0 maka nilai variabel manajemen laba (Y) adalah -2,435. Kemudian terdapat koefisien regresi untuk variabel perencanaan pajak (X1) sebesar -0,379 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan nilai pajak (X1) akan menambah nilai laba bersih (Y) sebesar -0,379 dan begitupun sebaliknya. Selain itu, terdapat koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,173 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan nilai ukuran perusahaan (X2) akan menurunkan nilai laba bersih (Y) sebesar 0,173 dan begitupun sebaliknya. Sehingga persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_n X_n$$

$$Y = -2.435 - 0.379 X_1 + 0.173 X_2$$

Penelitian ini juga menggunakan uji koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana variabel independent, seperti perencanaan pajak (X1) dan ukuran perusahaan (X2) dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen atau manajemen laba (Y). Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 berarti semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.200	.51692

- a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, perencanaan pajak
- b. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26.0

Dari Tabel 14 tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,222 hal tersebut menunjukkan bahwa 22.2% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya yang sebesar 77.8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selain itu, Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk menguji pengaruh perencanaan pajak (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) terhadap manajemen laba (Y) secara parsial dan simultan. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Uji hipotesis yang dilakukan meliputi uji-T atau uji statistik yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, serta uji-F untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji-T dan uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 15

Hasil Uji-T

Unstandardized Coefficient			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.435	.675		-3.606	.001
Perencanaan pajak	-.379	.503	-.080	-.755	.453

	Ukuran Perusahaan	.173	.039	.471	4.421	.000
--	--------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26.0

Tabel 16

Hasil Uji-F

Model	Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.265	2	2.633	9.85
	Residual	18.437	69	.267	2 ^b
	Total	23.702	71		

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perencanaan pajak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26.0

Dari Tabel 15 tersebut diketahui bahwa variabel perencanaan pajak (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -0,755 yang lebih kecil dari nilai t table sebesar 1,994 dengan tingkat signifikansi 0,453 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti perencanaan pajak (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2022. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,421 yang lebih besar dari nilai t table sebesar 1,994 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, yang berarti ukuran perusahaan (X_2) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2022.

Dari Tabel 16 tersebut diketahui bahwa nilai f_{hitung} yang diperoleh sebesar 9,852 lebih besar dari pada nilai f_{tabel} sebesar 3,14 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa H3 diterima yang berarti adanya pengaruh simultan antara perencanaan pajak (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap manajemen laba (Y).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Berdasarkan hasil uji T secara parsial, ditemukan bahwa perencanaan pajak (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = -0,755$ yang lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,994$, serta tingkat signifikansi 0,453, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

Sebaliknya, ukuran perusahaan (X2) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji T menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,421$, lebih besar dari $t_{tabel} = 1,994$, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mendukung hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

Hasil uji F menunjukkan bahwa perencanaan pajak (X1) dan ukuran perusahaan (X2) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $f_{hitung} = 9,852$, yang lebih besar dari pada $f_{tabel} = 3,14$, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perencanaan pajak tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya bersama dengan ukuran perusahaan dapat memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan yang diteliti.

REFERENSI

- N. Sherly, and A. Sihono, "Pengaruh Return On Assets, Inventory Turnover, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 16, pp. 284-304, 30 September 2024, DOI: 10.24905/permana.v16i2.452 Acknowledgment
- Kementerian Perindustrian, "Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampion," [Online]. available: <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampion->. [accessed Januari 2025].
- A. K. Umah, and Sunarto, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 2, pp. 531-540, 8 Juli 2022.
- F. Islamiah, and Apollo, "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, vol. 1, pp. 225-230, 28 Januari 2020, DOI: 10.31933/JIMT
- E. Suandy, "Perencanaan Pajak", 6th ed. Jakarta: Salemba Empat: 2018
- T. Vega, "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA," *Jurnal Akuntansi*, vol. 1, pp. 58-62, 2022, DOI: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- F. A. Hamzah, H. Budiantoro, K. Lapae, and H. A. Ningsih, "PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *Jurnal Education and Development*, vol. 11, pp. 52-57, Mei 2023, DOI: 10.37081/ed.v11i2.4460
- R. Y. Sinurat, and R. Gultom, "PENGARUH FIRM SIZE DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Jurnal Ilmiah Methonomi*, vol. 5, pp. 11-18, 2019.